Vol. 8, No.1, Januari 2022, 038-047

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU PENGURUS MASJID RAODHA DI KELURAHAN TONDO KECAMATAN MANTIKULORE KOTA PALU

Rifaldi Basonggo
Harnida Wahyuni Adda
S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tadulako
Email : rifaldybasonggo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Masjid Raodha Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku para pengurus Masjid Raodha dalam menjalankan tugas melayani masyarakat dan tugas didalam masjid itu sendiri. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Sondang P. Siagian tentang perilaku yang memiliki dimensi antara lain peduli, disiplin, peka, dan tanggung jawab. Tipe penelitian adalah deskriptif dengan dasar kualitatif, teknik pengumpulan data adalah studi pustaka dan studi lapangan. Dalam penentuan informan menggunakan teknik purposive dengan jumlah informan berjumlah 12 orang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perilaku pengurus Masjid Raodha sudah cukup baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, hal ini dikarenakan dari keempat aspek tersebut yang menjadi acuan dalam penelitian ini secara garis besar sudah berjalan dengan baik. Namun salah aspek yang perlu ditingkatkan adalah adalah aspek kedisiplinan pengurus masjid.

Kata kunci : Perilaku Pengurus Masjid, Peduli, Disiplin, Peka, Tanggung Jawab

Abstract

This research was conducted at the Raodha Mosque, Tondo Village, Mantikulore District, Palu City, with the aim of knowing how the behavior of the Raodha Mosque administrators in carrying out their duties to serve the community and tasks within the mosque itself. The theory used in this research is Sondang P. Siagian's theory of behavior which has dimensions including caring, discipline, sensitivity, and responsibility. This type of research is descriptive with a qualitative basis, the data collection techniques are literature study and field studies. In determining informants using a purposive technique with the number of informants amounting to 12 people. Based on the results of the study, it shows that the behavior of the Raodha Mosque management is quite good in carrying out their duties and responsibilities, this is because of the four aspects that are the reference in this study in general, it is running well. However, one aspect that needs to be improved is the discipline aspect of the mosque management.

Keywords*: Mosque Management Behavior, Care, Discipline, Sensitivity, Responsibility*

1. PENDAHULUAN

Organisasi timbul karena manusia dalam usaha memenuhi kebutuhanannya selalu memerlukan bantuan orang lain. Mereka harus melakukan sebuah kerja sama/organisasi demi tujuan bersama (Ayub, 1996:31). Unsur-unsur yang menyebabkan terbentuknya organisasi yaitu kegiatan yang akan dilaksanakan, terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja sama serta ada tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab melihat unsur-unsur diatas masjid termasuk dalam kategori sebuah organisasi, karena dalam masjid ada orang yang mengelolah, ada program-program baik dalam dan luar masjid serta memiliki tujuan yang penting yaitu membantu pemerintah setempat dalam kehidupan agama sebuah masyarakat. Moh. Ayub (1996:73) dalam bukunya manajemen masjid mengatakan bahwa masjid dikatakan sebagai suatu organisasi sebab memiliki fungsi-fungsi didalamnya sebagai sebuah organisasi misalnya perencanaan pembangunan masjid, pembinaan dan kader remaja masjid, kegiatan pendidikan nonformal, kegiatan pembinaan kehidupan beragama bagi masyarakat dan lain sebagainya. Selain itu masjid juga merupakan tempat untuk menyelenggarakan aktivitas sosial umat seperti perayaan hari raya,

JURNAL ILMU MANAJEMEN UNIVERSITAS TADULAKO
ISSN: 2443-3578 (On Line) / ISSN: 2443-1850 (Print)
Vol. 8, No.1, Januari 2022, 038-047

musyawarah, pernikahan, strategi perang, serta kegiatan kebajikan lainnya yang melibatkan masyarakat.Pengelolaaan atau mengatur masjid bukanlah hal yang mudah, sebab pertanggung jawabannya bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Maka dalam hal ini orang yang berperan penting dalam mangatur kehidupan dan suasana masjid adalah para pengurus masjid. Mereka orang yang telah diberi amanah dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas sebagaimana mestinya serta sebagai fasilitator untuk jama'ah dalam memakmurkan masjid.

Pengurus masjid sangat berperan penting dalam melaksakan peran dan fungsi masjid, pengurus masjid akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, jika memiliki perilaku yang baik. Hal inilah akan menjadi fokus dalam penelitian ini, dimana peneliti akan mencari informasi terkait perilaku pengurus masjid dalam memakmurkan masjid melalui persepsi masyarakat dan jamaa'ah di masjid tertentu. Masjid yang akan menjadi lokasi peneliti untuk melakukan penelitian adalah Masjid Raodah Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Dimensi perilaku dijadikan sebagai pedoman dalam mengkaji perspektif masyarakat terhadap perilaku Masjid Raodha Tondo diantaranya kepedulian, kedisiplinan, kepekaan, dan tanggung jawab (Siagian : 2008).

Pengamatan sementara yang diperoleh di lapangan, peneliti melihat sikap kedisiplinan dari pegawai syara yang masih kurang hal ini dibuktikan ketika pelaksanaan sholat berjama'ah semua pegawai syara utamanya imam tidak ada di masjid untuk memimpin sholat sehingga seringkali para jama'ah saling tunjuk untuk memimpin sholat. Selanjutnya dari segi kepedulian belum adanya aktivitas-aktivitas keagamaan secara rutin seperti majelis-mejelis ilmu, majelis-majelis al-qur'an, taman pengajian untuk anak-anak, ceramah dan tausiyah dan lain sebaginya. Peneliti menganggap masih sangat kurang dan perlu diinisiasikan oleh para pengurus masjid agar suasana masjid bisa hidup dengan amal-amal kebaikan secara berjama'ah yang nantinya bisa berdampak positif bagi kehidupan beragama bagi masyarakat.

2. KAJIAN LITERATURE

Persepsi

Persepsi merupakan penerimaan atau respon langsung dari seseorang. Menurut Jalaludin R. (2011:50) Persepsi adalah pengalaman tentang peristiwa, obyek, atau hubungan-hubungan yang didapatkan dengan menyimpulkan informasi dan mengartikan pesan. Sedangkan Bimo (2002:87) mengatakan persepsi merupakan suatu proses yang didahului penginderaan yakni proses stimulus oleh individu melalui proses sensori. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, tetapi stimulus tersebut dilanjutkan dan diproses selanjutnya dinamakan proses persepsi. Persepsi dalam pengertian psikologi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami (Wirawan 1998:98). Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (Pendengaran, penglihatan, peraba dan sebagainya). Sebaliknya alat untuk memahaminya adalah kognisi atau kesadaran.

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran adalah inti persepsi yang identik dengan penyandian-balik dalam proses komunikasi. Persepsi ini adalah proses memberi makna dan arti pada sensasi sehingga manusia mendapatkan pengetahuan baru. Dengan kata lain, persepsi mengubah sensai menjadi informasi. Memori adalah proses menyimpan informasi dan mengingat kembali. Berfikir adalah mengolah dan memanipulasikan informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan tanggapan (Jalaludin 2007:49). Persepi juga adalah suatu proses yang terdapat pada manusia untuk mengenali dunia dan isinya melalui alat indera. Persepsi sosial terjadi bila ada orang lain yang terlihat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses proses pemahaman terhadap lingkungan sekitar. Hal itu melingkup perilaku sosial dan pembentukan kesan-kesan terhadap obyek. Sehingga hakikaktnya bahwa persepsi sosial itu adalah cara dari individu untuk berfikir tentang obyek (Sejati 2012:74). Persepsi merupakan gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran (Sujanto 1995:31).

Mulyana (2005:17) menyebutkan bahwa persepsi manusia terbagi atas dua bagian yaitu persepsi terhadap obyek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap obyek ini seperti sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap orang menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, harapan, motif, dan lain sebagainya. Orang akan menafsirkan anda ketika anda mempersepsikan mereka. Dengan kata lain persepsi berdasarkan manusia bersifat timbal-balik (interaktif). Mulyana (2007:68) dalam bukunya *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar* menyebutkan

JURNAL ILMU MANAJEMEN UNIVERSITAS TADULAKO
ISSN: 2443-3578 (On Line) / ISSN: 2443-1850 (Print)
Vol. 8, No.1, Januari 2022, 038-047

bahwa Persepsi sosial adalah proses menangkap arti obyek-obyek sosial dan kejadian-kejadian yang akan kita alami dalam lingkungan kita. Manusia bersifat emosional, sehingga penilaian terhadap mereka mengandung resiko. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas disekelilingnya

Perilaku

Menurut Azwar (2000:127) perilaku adalah cerminan tingkah laku individu baik fisik maupun nonfisik. Tingkah laku fisik dapat terlihat dari tindakannya, sedangkan dari segi nonfisik terbentuk dari persepsi, motivasi dan pengalaman. Perilaku sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia yang mana dapat mencapai tujuan hidupnya. Perilaku bersifat kompleks dan merupakan hasil dari berbagai macam aspek internal maupun eksternal, psikologis maupun fisik. Perilaku bukan hanya berdiri sendiri, melainkan selalu berkaitan dengan faktor-faktor lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gibson dalam teori perilakunya, Bahwa pada intinya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dibagi menjadi 3, yakni fisiologis, psikologis, dan lingkungan. Apabila individu masuk menjadi anggota kelompok, Maka segala sifat, watak dan kepribadiannya akan ikut dibawa masuk dalam sebuah kelompok tersebut. Dalam hal tersebut maka terbentuk perilaku yang pada awalnya berorientasi kepada perilaku individu, Harus dikendalikan dan diarahkan perilaku yang berorientasi.

Banyak ahli yang memberikan batasan mengenai perilaku. Namun meskipun demikian, perilaku manusia pada hakikatnya terbentuk setelah melewati keseluruhan dari aktivitas. Notoatmodjo (2010:20) merumuskan bahwa perilaku yaitu respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Menurut Fahmi (2016:34) perilaku individu adalah suatu reaksi yang dimiliki oleh seorang individu terhadap segala sesuatu yang dilihat, dirasa, dan dipahami untuk selanjutnya terbentuk dalam perbuatan dan sikap dalam konteks ilmu perilaku dijelaskan bahwa setiap orang memiliki pandangan berbeda-beda dalam menilai dan memahami setiap keadaan jika itu dituangkan dengan latar belakang yang pernah dijalaninya. Sedangkan Umam (2010:41) mendefinisikan perilaku individu sebagai suatu sikap atau tindakan serta segala sesuatu yang dilakukan manusia, misalnya kegiatan yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari, baik bekerja dengan rajin atau malas dalam hubungannya dengan komunikasi misalnya dengan berbicara dengan orang lain. Bertukar pikiran atau menolaknya. Dalam bukunya yang berjudul *Perspektif Perilaku Birokrasi* (1995:29), Thoha menerangkan bahwa "perilaku manusia adalah fungsi dari interaksi antara individu denngan lingkungannya". Perilaku individu terbentuk dari melalui proses interaksi antara individu itu sendiri dengan lingkungannya, Setiap individu memiliki karakteristik khusus tersendiri dan karakteristik itu akan terbawa ketika ia memasuki lingkungan tertentu. Karakteristik itu berupa kepercayaan diri, kemampuan, kebutuhan, pengalaman dan sebagainya.

Pengurus Masjid

Menurut Ayub (1996:139) pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah dan bertanggung jawab untuk mengelola masjid dan memakmurkan baitullah. Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan serta akhlak yang baik, sehingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid. Keberadaan pengurus masjid akan sangat menentukkan di dalam menggerakkan jamaah kepada kehidupan agama yang lebih baik. Berfungsinya masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pengembangan dan pembinaan umat sangat ditentukkan oleh kreativitas dan keikhlasan pengurus dalam memenuhi amanah yang telah diberikan kepadanya. Ayub (1996: 101) mengemukan kemajuan jama'ah karena keimanannya yang mantap disertai amal soleh akan banyak dipengaruhi oleh kreativitas pengurus masjid dalam mengelolah kegiatan. Oleh karena itu tanggung jawab pengurus dapat dibilang amat berat namun sangatlah mulia salah satu tugas pengurus masjid meningkatkan manajemen masjid secara professional sehingga fungsi masjid dapat meningkat dan akan memiliki arti. Tidak terbatas hanya pada peningkatkan iman dam taqwa kepada ALLAH SWT (*Hablum minallah)* namun juga peningkatan kualitas kehidupan yang terdiri dari kesehatan, pendidikan, keterampilan, gotong royong, dan ibadah sosial lainnya (*Hablum minannas),* yang itu dapat meningkatkan kesejahteraan umat di lingkungan masyarakat.

Rukmanah (2002: 3) juga mengatakan bahwa pengurus masjid dituntut untuk memahami ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus menyesuaikan diri dan antisipatif terhadap perkembangan dunia. Sebab kurang optimalnya fungsi masjid serta rendahnya kinerja pengurus masjid bukan disebabkan kekurangan fasilitas/sarana yang

JURNAL ILMU MANAJEMEN UNIVERSITAS TADULAKO
ISSN: 2443-3578 (On Line) / ISSN: 2443-1850 (Print)
Vol. 8, No.1, Januari 2022, 038-047

layak dan memadai, tetapi disebabkan rendahnya kemampuan dan kreativitas pengurus masjid dalam mengelolah kegiatan didalamnya. Tanggung jawab pengurus masjid adalah menjalankan mekanisme yang baik dalam upaya memakmurkan masjid. Tanggung jawab pengurus masjid sangat berpengaruh terhadap kemakmurkan karena dimana dalam proses memakmurkan masjid tentunya tidak terlepas dari amanah dan usaha oleh para pengurus masjid yang nantinya masjid ini selalu ramai dan program-program yang dibuat serta dijalankan oleh mereka berjalan dengan mudah dan berhasil baik sesuai yang diinginkan bagi semua pihak yang bersangkutan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan antara april-mei 2020. Dasar pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mendapatkan informasi lengkap terkait perilaku pengurus Masjid Raodha melalui informan yang telah dipilih. Proses penelitian yang dilakukan adalah studi pustaka dan studi lapangan yaitu mulai dari pencarian data secara primer (observasi dan wawancara) dan sekunder (mencari referensi untuk kelengkapan penelitian). Informan yang dibutuhkan adalah 12 orang terdiri atas 1 orang selaku informan kunci yaitu imam Masjid Roadha Tondo dan 11 orang adalah masyarakat setempat yang dianggap layak memberikan informasi yang akurat akan permasalahan yang ada sebagai informan biasa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yakni data yang diperoleh baik melalui studi lapangan maupun studi pustaka dianalisis dan diinterpretasikan secara deskriptif kualitatif, kemudian dibuat simpulan-simpulan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Analisis penelitian kualitatif lebih difokuskan pada proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengobservasi, melakukan pencatatan lapangan, merekam, mentranskip, mengidentifikasi, menginterpretasi dan menafsirkan informasi dari dua data yaitu data primer dan data sekunder menyangkut persepsi masyarakat tentang perilaku pengurus Masjid Raodah Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu, dalam penelitian ini peneliti juga akan menggunakan wawancara mendalam untuk memperoleh data yang dibutuhkan maupun kegiatan observasi lapangan. Adapun yang peneliti gunakan yaitu daftar wawancara, buku catatan, alat potret dan *tape recorder* untuk merekam berbagai data informasi dalam melakukan wawancara.

Penelitian ini yaitu tentang persepsi masyarakat terhadap perilaku pengurus Masjid Raodha Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu, untuk memeriksan keabsahan data mengenai penelitian tersebut maka dilakukan dengan berapa cara antara lain meliputi kredibiltas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmanbilitas, dengan penjelasannya sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas, atau kepercayaan akan data penelitian dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan, ketekunan dalam penelitian, trianggulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yaitu ketekunan dalam penelitian, trianggulasi, serta menggunakan bahan referensi.
2. Uji Tranferabilitas, Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini maka dalam menyusun laporan ini peneliti memberikan keterangan yang jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya, jika memenuhi syarat tersebut maka laporan ini sudah mencapai standar transferbilitas.
3. Uji Dependabilitas, jika dalam kuantitatif disebut reliablitas, suatu penelitian dianggap reliable jika orang lain bisa merepleksi proses penelitian tersebut. Tujuannya adalah untuk memeriksan sejauh mana laporan ini bisa diterima maka dalam hal ini dilakukan oleh seorang dosen pembimbing untuk memeriksa dan mengarahkan penelitian dalam menyusun laporan dan aktivitas penelitian.
4. Uji Konfirmabilitas, artinya menguji hasil penelitian, caranya mirip dengan uji dependabilitas sehingga bisa secara bersamaan oleh dosen pembimbing.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yakni data yang diperoleh baik melalui studi lapangan maupun studi pustaka dianalisis dan diinterpretasikan secara deskriptif kualitatif, kemudian dibuat simpulan-simpulan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Analisis penelitian kualitatif lebih difokuskan pada proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2001:92) mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlansung secara terus-menerus sampai tuntas.” Aktifitas dalam analisa data yaitu *data reduction*

(reduksi data) yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, mengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan, reduksi data merupakan bentuk analisis yang bertujuan menajamkan, menggolongkan dan membuang yang tidak perlu. *Data display* (penyajian data) yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya pengambilan keputusan serta *conclusion/verification* (penarikan kesimpulan) yaitu mengambil kesimpulan dan melakukan verifikasi yang telah diuji kebenarannya, kecocokannya dan kekokohannya adalah validitasnya.

Adapun indikator-indikator yang akan digunakan dalam menyusun pedoman wawancara secara mendalam adalah:

1.Peduli, yakni perhatian dan kepedulian pengurus masjid serta kesediaan untuk selalu siap sedia dalam dan membantu melayani masyarakat seperti pengurusan mayat, memimpin acara tahlilan dan syukuran, bantuan sosial keagamaan, pendidikan agama anak-anak, bantuan daging qurban dan lain sebagainya.

2. Disiplin, yaitu tepat waktu dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas-tugas serta tanggung jawab sebagai pengurus masjid, seperti ketepatan waktu datang ke masjid, kemampuan mengatur jadwal petugas sholat Jum'at dan lain sebagainya.

3. Peka yaitu kepekaan dan tanggap terhadap tuntutan serta keluhan jamaah dan masyarakat sehingga serius dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Misalnya kebutuhan jamaah akan siraman qalbu (ceramah dan tausiah), bantuan sosial keagamaan kepada fakir miskin yang berhak lainnya.

4. Tanggung jawab, yaitu kesediaan memberi pelayanan semaksimal mungkin kepada masyarakat serta melaksanakan tugas dengan cermat, teliti, dan memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab. Misalnya pengelolaan dan pengalokasian keuangan masjid.Peneliti menggunakan 4 dimensi diatas karena dianggap cocok untuk mengkaji permasalahan tersebut, diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas untuk kepentingan penelitian serta utamanya untuk pengurus masjid dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagaimana mestinya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap perilaku pengurus Masjid Rodha peneliti menggunakan teori perilku dari siagian yang terdiri atas 4 indikator yaitu peka, peduli, disiplin dan tanggung jawa. Setelah peneliti melakukan proses penelitian mulai dari observasi hingga wawancara maka ditemukan hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Peduli

Pengurus masjid dalam memberikan pelayanan agama kepada masyarakat dan jema'ah harus memperlihatkan sikap kepedulian yang tinggi. Apabila kepeduliaan pengurus Masjid Raodha Tondo baik maka akan menimbulkan kesan positif dari kalangan masyarakat serta memberikan rasa kepuasaan tersendiri bagi para pengurus. Sehingga jika kepedulian dari masing-masing pengurus masjid benar-benar terwujud maka akan tercipta keharmonisasan antara pengurus masjid dan masyarakat setempat. Berkaitan dengan hal tersebut, pengurus Masjid Raodha Tondo telah berupaya menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat yang membutuhkan bantuan baik dari dalam maupun luar masjid. Peneliti akan mencoba mencari tahu lebih banyak terkait perilaku peduli pengurus Masjid Raodha, sehingga untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepedulian pengurus Masjid Raodha Tondo kepada masyarakat maka diperlukan informasi dari responden yang telah dipilih oleh peneliti yang dianggap mampu memberikan informasi tepat terkait hal tersebut.

Sikap kepedulian yang ditunjukkan oleh pengurus Masjid Raodha Kelurahan Tondo dapat dilihat dari dua sisi. Sisi pertama yaitu kepedulian diluar masjid atau kepedulian kepada masyarakat, dari informasi yang didapatkan bahwa sikap kepedulian para pengurus masjid kepada sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan bentuk bantuan yang diberikan kepada masyarakat dari bantuan tenaga maupun bantuan lainnya, seperti bantuan kepada fakir miskin, peduli kepada remaja masjid, bantuan kepada masyarakat dalam melaksanakan kegiatan misalkan kedukaan, tahlilan, syukuran, sunatan, dan lain sebagainya. Sisi kedua yaitu kepedulian pengurus masjid didalam masjid masih kurang dan perlu ditingkatkan, misalnya program pengajian kepada jema'ah, pengadaan alat sholat kepada jema'ah musafir, dan lain sebagaianya.

2. Disiplin

Salah satu faktor penting dalam perilaku individu maupun perilaku dalam organisasi adalah kedisiplinan. Kedisipilinan bagi pengurus masjid merupakan perilaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diamanahkan kepada mereka. Kedisiplinan harus dimiliki oleh setiap individu pengurus masjid, kedisiplinan yang dimaksud adalah mengenai ketepatan waktu datang ke masjid, melaksanakan program ibadah dalam masjid, memberikan pelayanan serta kesiapan untuk selalu ada ketika dibutuhkan oleh masyarakat.Pengurus masjid harus menunjukkan sikap kedisiplinan dalam menjalan tugas dan tanggung jawab kepada masyarakat, sebab pengurus masjid adalah mereka yang telah dipilih bukan karena kemampuan secara pengetahuan namun akhlak yang lebih utama sebab pengurus masjid salah satu figur yang harus dicontoh masyarakat serta jama'ah.

Kedisipilinan bagi pengurus masjid merupakan perilaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diamanahkan kepada mereka. Kedisiplinan harus dimiliki oleh setiap individu pengurus masjid, kedisiplinan yang dimaksud adalah mengenai ketepatan waktu datang ke masjid, melaksanakan program ibadah dalam masjid, memberikan pelayanan serta kesiapan untuk selalu ada ketika dibutuhkan oleh masyarakat. Sikap kedisiplinan yang ditunjukkan oleh pengurus Masjid Raodha Kelurahan Tondo masih dinilai kurang disiplin. Hal ini dilihat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dan dikuatkan oleh pernyataan sebagian besar informan yang paham akan persoalan ini. Pengurus Masjid Raodha berjumlah 13 orang namun pada biasanya hanya beberapa orang saja yang selalu ada di masjid. Hal ini perlu diperhatikan oleh para para pengurus masjid agar lebih meningkatkan kedisiplinan masing-masing individu pengurus masjid.

3. Peka

Dimensi yang ketiga adalah kepekaan. Sikap dan perilaku peka jelas harus dimiliki oleh setiap pengurus masjid. Sebagai bentuk kepekaan pengurus Masjid Raodha Tondo dapat diukur melalui sikap cepat tanggap ketika mendengar atau melihat berbagai keluhan jama'ah dan masyarakat serta cara penyelesaiannya. Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah para pengurus Masjid Raodha Tondo merespon baik setiap permasalahan-permasalahan maupun kebutuhan-kebutuhan masyarakat baik internal maupun eksternal Masjid Raodha Tondo. Kepekaan merupakan sebuah bentuk perilaku yang timbul dari diri seseorang yang mudah merasakan kondisi yang terjadi pada lingkungan sehingga mudah dan cepat merespon segala sesuatu yang terjadi pada lingkungan tersebut. Sikap dan perilaku peka jelas harus dimiliki oleh setiap pengurus masjid. Sebagai bentuk kepekaan pengurus Masjid Raodha Tondo dapat diukur melalui sikap cepat tanggap ketika mendengar atau melihat berbagai keluhan jema'ah dan masyarakat serta cara penyelesaiannya.

Dari penelitian yang didapatkan dari semua informan sebagian besar menyatakan bahwa pengurus Masjid Raodha Tondo memiliki sikap kepekaan yang baik kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan, meskipun sebagian besar tugas mereka sistemnya adalah menunggu pemberitahuan dari para masyarkat. Namun perlu ditingkatkan lagi karena disisi lain sikap kepedulian didalam masjid dari beberapa informan mengatakan masih sangatlah kurang. Sehingga kesimpulannya adalah sikap kepekaan dilingkungan masyarakat sudah baik, dan sikap kepedulian kepada jema'ah dan kehidupan dalam masjid yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dari pengurus Masjid Raodha Tondo tidak hanya dilakukan untuk sekedar menjalankan tugas agar dipandang dan mendapatkan pengakuan oleh masyarakat, tetapi hal terpenting dari itu adalah agar bagaimana amanah ini dilakukan dengan ikhlas secara menyeluruh dan tuntas serta dapat mengambil keputusan dengan tepat atas sebuah permasalahan, apalagi tugas ini identik dengan masalah kehidupan spiritual masyarakat proses tanggung jawabnya jauh lebih berat dibandingkan organisasi lain. Kepercayaan dan pengakuan akan diberikan oleh masyarakat jika para pengurus Masjid Raodha Tondo dapat

Vol. 8, No.1, Januari 2022, 038-047

memberikan yang terbaik apabila dilakukan dengan rasa tanggung jawab dan sepenuh hati tanpa membeda-bedakan.

Dari hasil wawancara dengan para informan, peneliti menemukan bahwa pengurus Masjid Raodha memiliki sikap tanggung jawab yang baik akan tugas dan amanah yang diberikan kepada mereka, mulai dari pelaksanaan sholat, kebersihan masjid, agenda kegiatan agama bisa dikatakan cukup baik, dan lain sebagainya.Meskipun belum sempurna tetapi mereka telah memberikan yang terbaik dan terus berproses memperbaiki yang masih kurang, paling tidak mereka tidak berada pada kondisi mengecewakan masyarakat karena belum bisa menjalankan tugas mereka dengan baik.

Tabel 1. Hasil Penelitian Persepsi Masyarakat Terhaadap Perilaku Pengurus Masjid Raodha Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu

No	Perilaku (Siagian:2008)	Persepsi Masyarakat
1	Peduli	-Sangat peduli kepada masyarakat dalam hal pelayanan, seperti acara syukuran, pernikahan, tahlilan, bantuan kepada masyarakat kurang mampu, serta acara lainnya - masih kurang peduli dalam hal kegiatan-kegiatan didalam masjid seperti pelaksanaan pembinaan agama untuk anak-anak, remaja, ibu-ibu. Serta kegiatan agama lainnya yang sifatnya membangun rasa religius dalam diri masyarakat.
2	Disiplin	-Pengurus masjid masih kurang disiplin datang ke masjid bahkan sering terjadi semua pengurus masjid tidak ada di masjid untuk memimpin pelaksanaan ibadah sholat berjama'ah.
3	Peka	-Respon pengurus masjid cukup baik ketika ada masyarakat yang membutuhkan pendampingan dan pelayanan seperti urusan pernikahan, syukuran dan lain sebagainya.
4	Tanggung Jawab	-Pengurus masjid sudah cukup bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas mulai dari pemeliharaan masjid, kebersihan masjid, pelaksanaan ibadah serta pelayanan masyarakat hanya perlu ditingkatkan lagi kedepannya.

Data diolah Mei 2020

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Pengurus Masjid Raodha Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut Pengurus Masjid Raodha Tondo memiliki perilaku yang cukup baik dalam melayani masyarakat dan tugas dan tanggung jawab didalam masjid. Hal ini didukung oleh hasil pengamatan langsung peneliti

dilapangan maupun hasil wawancara peneliti dengan informan yang dianggap paham akan permasalahan ini. Pengurus Masjid Raodha Tondo telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menjalankan tugas mereka baik diluar maupun didalam masjid terutama terhadap 4 aspek yaitu kepedulian, kedisiplinan, kepekaan, dan tanggung jawab. Namun masih perlu ditingkatkan karena dalam pelaksanaan masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki misalnya peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab laporan keuangan masjid diperbaiki, pembuatan program-program bermanfaat kepada masyaarkat baik dari internal dan ekstrenal masjid, pemahaman manajemen masjid yang baik dan lain sebagainya. Pengurus Masjid harus lebih peka dan peduli kepada masyarakat serta disiplin dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang sudah terencanakan maupun yang tidak terencanakan agar terwujud kualitas pelayanan dan tugas yang baik antara pengurus masjid dan masyarakat Kelurahan Tondo.

Saran

hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat dikatakan bahwa perilaku pengurus Masjid Raodha sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki antara lain pengurus Masjid Raodha perlu pengadaan program kerja yang terencana mulai dari jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang sehingga Masjid Raodha bisa dikategorikan sebagai organisasi formal. pengurus masjid juga harus saling menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan masyarakat setempat agar memudahkan dalam proses pelaksanaan program kedepannya, serta sikap disiplin harus dibentuk dari dalam diri pengurus masjid agar tidak mendapat kesan yang kurang dipandangan masyarakat dan tentunya jika sikap disiplin ada dalam diri pengurus masjid maka proses pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dapat dilaksanakan dengan baik.

6. REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

Albrow, Martin. 1989. *Birokrasi*, PT. Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta.

Alfian, 1985. *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan,* Gramedia, Jakarta..

Anwar, Edison, and Komariyah. 2017 *Manajemen Sumber Daya Manusia (Strategi dan Perubahan dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Organisasi),* Alfabeta Cv, Bandung.

Ardianto, Elvinaro. *2016*. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations*. Simbiosa, Bandung

Ayub, E Moh. 1996. *Manajemen Masjid*. Gema Insani Press, Jakarta.

Azwar, S. 2000. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar Jogja Offset, Jogjakarta

Badeni. 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Alfabeta. Bandung.

Burhan, Bungin. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif,* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Fahmi, Irham. 2016. *Perilaku Organisasi.* Alfabeta, Bandung

Gibson. 1987. *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses,* Erlangga, Jakarta.

Hamzah. 2014. Perilaku Birokrasi Pemerintah Dalam Pelayanan Puskesmas Di Kota Makassar. *Jurnal Administrasi Publik,* Volume 4 no 1 hal 30-45

Harsey. 1996. *Manajemen Perilaku Organisasi.* Erlangga, Jakarta

Jalaludin, Rachmat. 2007. *Psikologi Komunikasi.* PT Remaja Rosdakarya. Bandung

Jalaludin, Rachmat. 2011. *Psikologi Komunikasi.* PT Remaja Rosdakarya. Bandung

Kartina , Ani Susanti dan Nur Aisyah. 2018. Perilaku Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, *Jurnal Fisip Untad, Vol 2, hal 81-89*

K.J. Holsti, 1988.*Politik Internasional;Kerangka Untuk Analisis*, Erlangga, Jakarta.

Kurniawan, Andri . 2016. *Peran Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Achwan Perumahan Griya Pagutan Indah Kota Mataram*, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Mataram, Mataram.

Malika, Annisa. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid : Studi Kasus pada Masjid Jami' Al-Ittihad Desa Cibinong- Gunung Sindur, Bogor

Montilalu, Asgiarto. 2017. *Perilaku Birokrasi di Kantor Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu.*, Skripsi. Universitas Tadulako, Palu

Mukrodi. 2014. Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulung, Vol. 2, Hal 82-95.*

Mulyana, 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Rosdakarya, Jakarta.

Notoatmodjo S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Rineka Cipta. Jakarta

Ndraha, Talisiduhu. 1997. *Budaya Organisasi*, Bina Aksara, Jakarta.

Pratiwi, Diana. 2017. *Upaya Pengurus Masjid Al-wustho Dalam Pembangunan Bidanng Agama di Desa Sukareja Kecamatan Way Tenong Lampung Barat.* Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.

Robbins SP. 2002. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat, Jakarta

Rukmanah, Nana. 2002. *Masjid dan Dakwah.* Al-mawardi Prima. Jakarta.

Sarwono, Wirawan Sarlito, 1988. *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Sosial*, Rajawali, Jakarta.

Sejati, Sugeng. 2012. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Teras. Yogyakarta

Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid (kiat sukses meningkatkan kualitas SDM melalui optimalisasi kegiatan umat berbasis pendidikan berkualitas unggul)*, Alfabeta Cv, Bandung.

Sujanto, Agus. 1995. *Psikologi Umum*, PT. Bumi Aksara. Jakarta

Siagian,S.P. 1999. Patodologi Birokrasi : *Analisis, Identifikasi dan Terapinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Siagian, S.P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya.* Rineka Cipta, Jakarta.

Siagian, S.P. 2008. *Filsafat Administrasi*, Haji Masagung. Jakarta

Slameto, A. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, Rineka Cipta. Jakarta

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta Cv, Bandung.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Alfabeta Cv, Bandung.

Thoha, Miftah. 2005. *Perilaku Organisasi Konsep dan Aplikasinya*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.

Thoha, Miftah. 2002. *Birokrasi dan Politik di Indonesia*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.

Thoha, Miftah. 1995. *Perspektif Perilaku Birokrasi*, Rajawali Pers, Jakarta.

Umam, Khaerul. 2010. *Perilaku Organisasi*. Cv Pustaka Setia, Bandung

Walgito B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum.* Bumi Aksara. Jakarta.

Winardi, J. 1999. *Manajemen Perilaku Organisasi*, PT Citra Adiya Bakti, Jakarta.

W.A. Gerungan, 1996. *Psikologi Sosial,* Eresco, Jakarta.

Winardi. J. 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi,* Prenada Media, Jakarta.